



# BERITA RESMI STATISTIK

**BPS PROVINSI DKI JAKARTA**

No. 55/11/31/Th.XVI, 5 November 2014

## KEADAAN KETENAGAKERJAAN DI DKI JAKARTA

### AGUSTUS 2014

#### AGUSTUS 2014: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA SEBESAR 8,47 PERSEN

- ☑ Jumlah angkatan kerja di DKI Jakarta pada Agustus 2014 tercatat 5,06 juta orang, berkurang sekitar 45,46 ribu orang dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2013 sebesar 5,11 juta orang.
- ☑ Jumlah penduduk yang bekerja di DKI Jakarta pada Agustus 2014 sebesar 4,63 juta orang, berkurang sekitar 33,87 ribu orang dibandingkan dengan keadaan Agustus 2013 sebesar 4,67 juta orang.
- ☑ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di DKI Jakarta pada Agustus 2014 sebesar 8,47 persen, mengalami penurunan sebesar 1,37 persen bila dibandingkan TPT Februari 2014 dan menurun 0,16 persen bila dibandingkan TPT Agustus 2013.
- ☑ Pada periode Agustus 2013-Agustus 2014, terjadi penambahan jumlah penduduk yang bekerja di sejumlah sektor, yaitu sektor Pertanian sebanyak 11,38 ribu orang (72,81 persen), sektor Industri sebanyak 1,07 ribu orang (0,16 persen), sektor Konstruksi sebanyak 39,16 ribu orang (21,74 persen), sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi sebanyak 7,19 ribu orang (1,68 persen), dan sektor Lainnya sebanyak 7,30 ribu orang (31,56 persen). Sedangkan sektor yang mengalami penurunan adalah sektor Perdagangan sebesar 26,84 ribu orang (1,63 persen), sektor Keuangan sebesar 2,70 ribu orang (0,58 persen) dan sektor Jasa Kemasyarakatan sebanyak 70,43 ribu orang (5,67 persen).
- ☑ Pada Agustus 2014, sektor formal di DKI Jakarta mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja yaitu 72,49 persen, sedangkan sektor informal sebesar 27,51 persen.
- ☑ Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2014, sebanyak 4,17 juta orang (89,95 persen) bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam per minggu mencapai 98,62 ribu orang (2,13 persen).
- ☑ Pada Agustus 2014, penduduk bekerja yang berpendidikan SMA baik Umum dan Kejuruan merupakan yang terbanyak, yaitu 2,03 juta orang (43,90 persen), diikuti yang berpendidikan SLTP ke bawah sebanyak 1,59 juta orang (34,37 persen), dan Diploma ke atas sebanyak 1,01 juta orang (21,73 persen).
- ☑ Selama setahun terakhir (Agustus 2013-Agustus 2014), TPT pada tingkat pendidikan SMA Umum dan Kejuruan mengalami penurunan (masing-masing sebesar 1,69 persen), sementara pada tingkat pendidikan SLTP ke bawah dan Diploma ke atas mengalami kenaikan (masing-masing sebesar 3,41 persen dan 1,38 persen).
- ☑ TPT menurut kabupaten/kota administrasi di DKI Jakarta pada Agustus 2014, berkisar antara 5,41 persen (Kabupaten Kepulauan Seribu) hingga 9 persen (Kota Jakarta Barat).

## 1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Angka Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di DKI Jakarta pada Agustus 2014 menunjukkan keadaan yang lebih baik bila dibandingkan Agustus 2013, ditunjukkan dengan adanya penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Selama periode Agustus 2013-Agustus 2014, TPT DKI Jakarta mengalami penurunan 0,16 persen (8,63 persen pada tahun 2013 menjadi 8,47 persen pada tahun 2014).

Selain itu, jumlah angkatan kerja juga mengalami penurunan, dimana keadaan Agustus 2014 berkurang sebanyak 125,80 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2014 dan berkurang 45,46 ribu orang dibandingkan keadaan Agustus 2013. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2014 berkurang sebanyak 44,47 ribu orang dibanding keadaan Februari 2014 dan berkurang sebanyak 33,87 ribu orang dibandingkan keadaan Agustus 2013. Sementara jumlah pengangguran pada Agustus 2014 berkurang sebanyak 81,33 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2014 dan berkurang 11,59 ribu orang dibandingkan keadaan Agustus 2013.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Selama setahun terakhir (Agustus 2013-Agustus 2014) terjadi penurunan TPAK sebesar 1,18 persen.

Pekerja tidak penuh yaitu penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (<35 jam seminggu). Selama periode Agustus 2013-Agustus 2014, pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 33,94 ribu orang (6,79 persen), Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pekerja setengah pengangguran sebesar 24,72 ribu orang (16,97 persen) dan pekerja paruh waktu sebesar 9,22 ribu orang (2,61 persen).

**Tabel 1**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013-2014**

Uraian	Satuan	2013		2014	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. - Angkatan Kerja	Ribu Orang	5.127,48	5.108,94	5.189,28	5.063,48
Bekerja	Ribu Orang	4.633,22	4.668,24	4.678,84	4.634,37
Pengangguran	Ribu Orang	494,26	440,70	510,44	429,11
- Bukan Angkatan Kerja	Ribu Orang	2,384,58	2,427,48	2,387,41	2,537,99
- Penduduk 15 Tahun Keatas	Ribu Orang	7,512,06	7,536,42	7,576,69	7,601,47
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	68,26	67,79	68,49	66,61
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	9,64	8,63	9,84	8,47
4. Pekerja Tidak penuh	Ribu Orang	533,96	499,53	517,04	465,59
Setengah Pengangguran	Ribu Orang	285,07	145,66	65,85	120,94
Paruh Waktu	Ribu Orang	248,89	353,87	451,19	344,65

## 2. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Struktur lapangan pekerjaan utama dari penduduk yang bekerja pada Agustus 2013 dan Agustus 2014 tidak mengalami perubahan, dimana sektor perdagangan, jasa kemasyarakatan, industri dan keuangan secara berurutan masih menjadi sektor penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Berdasarkan perkembangannya, keadaan Agustus 2014 dibandingkan dengan Agustus 2013, penurunan jumlah tenaga kerja banyak terjadi pada sektor jasa kemasyarakatan sebesar 70,43 ribu orang (5,67 persen), kemudian sektor perdagangan sebesar 26,84 ribu orang (1,63 persen) dan sektor keuangan sebesar 2,70 ribu orang (0,58 persen).

Pada Agustus 2014, lapangan usaha yang bergerak di sektor manufacturing mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2013. Peningkatan tenaga kerja terjadi pada sektor konstruksi sebesar 39,16 ribu orang (21,74 persen), sektor industri 1,07 ribu orang (0,16 persen) dan sektor lainnya (pertambangan, listrik, gas dan air minum) sebesar 7,30 ribu orang (31,56 persen). Peningkatan tenaga kerja juga terjadi pada sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi.

**Tabel 2**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2013-2014 (ribu orang)**

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	2013		2014	
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)
Pertanian	50,12	15,63	101,58	27,01
Industri	621,89	667,96	685,49	669,03
Konstruksi	166,64	180,09	199,59	219,25
Perdagangan	1.679,40	1.645,12	1.628,86	1.618,28
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	440,64	428,60	420,22	435,79
Keuangan	527,43	464,98	495,85	462,28
Jasa Kemasyarakatan	1.107,54	1.242,74	1.120,98	1.172,31
Lainnya	39,58	23,13	26,26	30,43
Jumlah	4.633,22	4.668,24	4.678,84	4.634,37

## 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama. Dari enam kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan, sedangkan status pekerjaan lainnya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada bulan Agustus 2014 terdapat sebanyak 3.359,61 ribu orang penduduk (72,49 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1.274,75 ribu orang (27,51 persen) bekerja pada kegiatan informal.

Dalam setahun terakhir (Agustus 2013-Agustus 2014), penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap bertambah 39,10 ribu orang dan penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan bertambah sebanyak 43,48 ribu orang. Keadaan ini menyebabkan jumlah penduduk yang bekerja pada kegiatan formal bertambah sekitar 82,58 ribu orang dan persentase pekerja formal meningkat dari 70,20 persen pada Agustus 2013 menjadi 72,49 persen pada Agustus 2014.

Komponen pekerja informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Agustus 2013-Agustus 2014) pekerja informal secara absolut menurun sebanyak 116,45 ribu orang dan persentase pekerja informal menurun dari 29,80 persen pada Agustus 2013 menjadi 27,51 persen pada Agustus 2014. Penurunan terbesar pekerja informal terjadi pada pekerja yang mempunyai status sebagai pekerja keluarga/tak dibayar dan berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap.

**Tabel 3**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama, 2013-2014 (ribu orang)**

Status Pekerjaan Utama	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri	712,16	707,96	762,42	740,91
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	213,09	269,83	192,56	218,37
Berusaha dibantu buruh tetap	173,15	179,65	177,96	218,75
Buruh/karyawan	3.202,65	3.097,38	3.174,50	3.140,86
Pekerja bebas	129,80	116,48	136,35	104,09
Pekerja keluarga/tak dibayar	202,38	296,94	235,05	211,38
Jumlah	4.633,22	4.668,24	4.678,84	4.634,37

#### 4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Tenaga kerja di DKI Jakarta keadaan Agustus 2014 secara kualitas lebih baik bila dibandingkan dengan Agustus 2013. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penurunan jumlah pekerja informal, peningkatan pekerja di sektor manufacturing dan adanya penurunan tenaga kerja yang bekerja di bawah 35 jam, atau yang lebih dikenal sebagai pekerja tidak penuh (*under employment*).

**Tabel 4**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, 2013-2014 (ribu orang)**

Jumlah Jam Kerja Seminggu	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 - 7	37,73	39,05	47,80	26,74
8 - 14	60,25	85,10	74,09	71,88
15 - 24	186,36	177,87	156,95	165,63
25 - 34	249,62	197,53	238,20	201,34
1 - 34	533,96	499,53	517,04	465,59
35 +	4.099,26	4.168,71	4.161,80	4.168,78
Jumlah	4.633,22	4.668,24	4.678,84	4.634,37

Jumlah penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), atau penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam ke atas per minggu, pada Agustus 2014 jumlahnya mencapai 4.168,78 ribu orang (89,95 persen). Sementara itu, dalam setahun terakhir pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) menurun sebanyak 33,94 ribu orang (6,79 persen). Di samping itu, penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu pada Agustus 2014 mencapai 98,62 ribu orang (2,13 persen).

#### 5. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

Penyerapan tenaga kerja hingga Agustus 2014 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum sebanyak 1.116,28 ribu orang (24,09 persen) dan SMA Kejuruan sebanyak 918,22 ribu orang (19,81 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 1.007,28 ribu mencakup 263,72 ribu orang (5,69 persen) berpendidikan Diploma dan sebanyak 743,56 ribu orang (16,04 persen) berpendidikan Universitas.

Perbaikan kualitas penduduk yang bekerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya penduduk bekerja berpendidikan rendah (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/SLTP kebawah) dan meningkatnya penduduk bekerja berpendidikan tinggi (Diploma dan Universitas). Dalam setahun terakhir, penduduk yang bekerja berpendidikan rendah menurun dari 1.647,81 ribu orang (35,30 persen) pada Agustus 2013 menjadi 1.592,61 ribu orang (34,36 persen) pada Agustus 2014. Sementara penduduk bekerja berpendidikan tinggi meningkat dari 934,93 ribu orang (20,03 persen) pada Agustus 2013 menjadi 1.007,28 ribu orang (21,73 persen) pada Agustus 2014.

**Tabel 5**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2013-2014**  
**(ribu orang)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD Kebawah	853,51	832,71	814,71	816,48
SLTP	710,45	815,10	718,62	776,13
SMA Umum	1.263,01	1.122,90	1.132,70	1.116,28
SMA Kejuruan	744,18	962,60	868,86	918,22
Diploma I/II/III	285,65	287,82	267,50	263,72
Universitas	776,42	647,11	876,46	743,56
Jumlah	4.633,22	4.668,24	4.678,84	4.634,37

## 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan selama periode Agustus 2013-Agustus 2014 mengalami perubahan yang cukup bervariasi. Pada Agustus 2014, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 10,12 persen, disusul oleh Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebesar 10,60 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan Universitas yaitu sebesar 4,98 persen.

Selama setahun terakhir (Agustus 2013-Agustus 2014), TPT pada tingkat pendidikan SMA Umum dan Kejuruan mengalami penurunan yang sama yaitu sebesar 1,69 persen, sementara pada tingkat pendidikan SLTP ke bawah dan Diploma ke atas mengalami kenaikan (masing-masing sebesar 3,41 persen dan 1,38 persen).

**Tabel 6**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2013-2014**  
**(persen)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	7,50	7,55	9,69	10,60
SLTP	11,31	9,20	12,85	9,56
SMA Umum	13,64	9,18	14,14	7,49
SMA Kejuruan	9,54	11,81	7,80	10,12
Diploma I/II/III	1,81	5,06	8,17	6,23
Universitas	6,19	4,77	3,66	4,98
Jumlah	9,64	8,63	9,84	8,47

## 7. Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran menurut Kabupaten/Kota

Gambaran struktur ketenagakerjaan keadaan Agustus 2014 di DKI Jakarta menurut kabupaten/kota administrasi cukup bervariasi. Struktur ketenagakerjaan yang dimaksud adalah penduduk usia kerja 15 tahun ke atas, angkatan kerja, penduduk bekerja, pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Pada bulan Agustus 2014, angkatan kerja terbanyak terdapat di Kota Jakarta Timur sebanyak 1.359,14 ribu orang, disusul Kota Jakarta Barat sebanyak 1.255,62 ribu orang dan Kota Jakarta Selatan sebanyak 1.093,47 ribu orang. Sementara jumlah angkatan kerja yang paling rendah terdapat di Kabupaten Kepulauan Seribu sebanyak 10,54 ribu orang.

Sejalan dengan jumlah angkatan kerja, penduduk bekerja terbanyak terdapat di Kota Jakarta Timur sebesar 1.240,64 ribu orang, disusul Kota Jakarta Barat sebesar 1.142,59 ribu orang dan Kota Jakarta Selatan sebesar 1.010,81 ribu orang. Sedangkan jumlah penduduk bekerja yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Kepulauan Seribu sebanyak 9,97 ribu orang.

TPAK tertinggi terdapat di Kota Jakarta Barat yaitu 68,14 persen, angkanya melebihi TPAK DKI Jakarta. Selanjutnya adalah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 68,04 persen dan Kota Jakarta Pusat sebesar 67,75 persen. Sementara TPAK terendah terdapat di Kota Jakarta Timur sebesar 64,83 persen.

TPT tertinggi juga terdapat di Kota Jakarta Barat mencapai 9 persen. Urutan kedua terdapat di Kota Jakarta Utara sebesar 8,88 persen. Sedangkan TPT terendah terdapat di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 5,41 persen. Wilayah yang mempunyai TPT lebih besar dari TPT DKI Jakarta adalah Kota Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Timur. Sementara wilayah lainnya mempunyai TPT di bawah TPT DKI Jakarta.

**Tabel 7**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, Agustus 2014**

Kabupaten/Kota	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas (ribu orang)	Angkatan Kerja (ribu orang)	Bekerja (ribu orang)	Pengangguran (ribu orang)	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Seribu	15.49	10.54	9.97	0.57	68.04	5.41
Jakarta Selatan	1,641.29	1,093.47	1,010.81	82.66	66.62	7.56
Jakarta Timur	2,096.47	1,359.14	1,240.64	118.50	64.83	8.72
Jakarta Pusat	700.70	474.70	437.62	37.08	67.75	7.81
Jakarta Barat	1,842.73	1,255.62	1,142.59	113.03	68.14	9.00
Jakarta Utara	1,304.79	870.01	792.74	77.27	66.68	8.88
DKI Jakarta	7,601.47	5,063.48	4,634.37	429.11	66.61	8.47



## *BPS PROVINSI DKI JAKARTA*

Informasi lebih lanjut hubungi :

**Ir. Sri Santo Budi M, MA**  
**Kepala Bidang Statistik Sosial**

Telepon : 021-31928493, 31928496

Fax : 021-3152004

e-mail : [bps3100@bps.go.id](mailto:bps3100@bps.go.id)

Homepage : <http://jakarta.bps.go.id>